

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Proses Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Lotu pada tanggal 21 bulan Agustus tahun 2023 Siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X Busana Butik yang diwalikan oleh Bpk Syukur irwan gea, S.Pd, kelas X ATPH yang diwalikan oleh Bpk Noverintis Zega, S.Pd, Kelas X AKL yang di walikan oleh Bpk Ikhtiar Zega, S.Th dan Kelas X AKP yang di walikan oleh Bpk Bestari Zendrato S.Pd dengan jumlah sampel yaitu 100 orang. Proses penelitian ini berlangsung selama 1 Bulan, dengan terbagi menjadi dua tahapan.

Tahap pertama yaitu melakukan observasi disemua kelas disekolah tersebut, observasi dilakukan selama seminggu penuh disekolah. Observasi dilakukan dengan segala cara, seperti mengamati siswa didalam kelas, mewawancarai siswa bahkan mewawancarai wali kelas. Setelah observasi selesai dilanjutkan menentukan kelas yang menjadi sampel penelitian. Kemudian menyebarkan angket konsep diri korban *bully* remaja siswa. Hasil angket diproses dengan mengubah hasil angket kedalam bentuk persentase seperti pada bab III kemudian siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi akan dilakukan tahap kedua yaitu pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok. Setelah layanan bimbingan konseling kelompok selesai maka peneliti akan menyebarkan angket guna mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan BK kelompok tersebut. Data hasil angket akan menjadi hasil penelitian dari pada peneliti.

1.1.2 Validasi Angket

Sebelum masuk dalam proses penelitian atau pun penyebaran instrumen, peneliti wajib melakukan tahap validasi instrumen. Validasi instrumen berguna untuk memastikan bahwa instrumen yang hendak digunakan oleh peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Terdapat berbagai jenis validasi yang dapat digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian, dan validasi yang digunakan oleh peneliti yaitu validasi logis.

Validasi logis adalah validasi yang dimana membutuhkan pendapat para ahli, dengan tujuan melakukan pemeriksaan pada intrumen yang akan digunakan

oleh peneliti. Oleh karena itu, pada tanggal 19 Agustus 2023 instrumen yang digunakan oleh peneliti telah divalidasi oleh Bapak Elizama Zebua, M.Pd. yang merupakan salah seorang dosen di Universitas Nias. Validasi dilakukan pada kedua instrumen yang digunakan, yaitu angket konsep diri dan angket layanan bimbingan konseling berkelompok. Hasil validasi dapat dilihat pada lampiran validasi instrumen penelitian, yang dimana kesimpulan dari validasi tersebut bahwa instrumen angket konsep diri dan angket layanan bimbingan konseling *”Valid”* dan dapat digunakan untuk penelitian.

1.1.3 Data Hasil Angket Konsep Diri

Angket konsep diri adalah salah satu instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan konsep diri tentang perilaku *bully* yang dialami oleh siswa. Jumlah sampel yang menjadi tujuan penyebaran angket yaitu 100 orang. Angket terdiri atas 18 option jawaban dengan skor maksimum setiap option adalah 5 dan skor minimum yaitu 1. Untuk skor totalnya maksimumnya yaitu 90 dan minimum nya yaitu 18. Untuk mengetahui tingkat perilaku *bully* yang dialami siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada angket. Jika semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat perilaku *bully* yang dialami oleh siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2. Berikut hasil dari angket yang telah disebar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Angket Konsep Diri

No	Kode	Skor	No	Kode	Skor	No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	De	79	26	En	68	51	Ek	61	76	Nz	56
2	Ir	79	27	Ju	68	52	Db	61	77	Ze	56
3	Fe	76	28	Ri	68	53	Zu	61	78	Mi	55
4	Ci	76	29	Mar	68	54	Pw	61	79	Ni	55
5	Pu	76	30	Jg	68	55	Ka	61	80	Ol	55
6	Vi	75	31	Nn	67	56	No	60	81	Ma	54
7	Ki	75	32	Ro	67	57	Ag	60	82	Ph	54
8	Ok	74	33	Ds	67	58	El	60	83	Rg	54
9	As	73	34	Ml	66	59	Ng	60	84	Na	53
10	Ce	73	35	Fn	66	60	Ef	60	85	Bo	52
11	Me	73	36	Nt	66	61	Jl	59	86	Jh	52
12	Yu	73	37	Fg	65	62	Ru	59	87	Yh	51
13	Ma	71	38	Anj	64	63	Si	59	88	Rn	51
14	Mu	71	39	Ja	63	64	Rc	59	89	Sl	51
15	Mas	70	40	Ar	63	65	Ah	58	90	Ej	50
16	Je	70	41	Es	63	66	Mm	58	91	Rs	49
17	Alv	70	42	Agu	63	67	Es	58	92	Ye	49

18	Dw	70		43	Th	63		68	Lz	58		93	Fz	48
19	Ay	69		44	Wi	62		69	Hg	57		94	Fh	47
20	Ad	69		45	Ec	62		70	Agz	57		95	Jo	44
21	Ap	69		46	We	62		71	Ed	57		96	Nm	43
22	Ale	69		47	Yg	62		72	Ya	57		97	Vg	41
23	An	68		48	Jw	62		73	Fk	56		98	He	40
24	Tu	68		49	In	62		74	Le	56		99	Pe	33
25	Fi	68		50	Sm	62		75	Fc	56		100	Li	18

1.1.4 Data Hasil Angket Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Instrumen selanjutnya yang digunakan oleh peneliti yaitu angket layanan bimbingan konseling kelompok. Angket ini disebarakan setelah hasil angket konsep diri disebarakan dan telah dilakukan bimbingan konseling kelompok pada siswa tertentu. Angket bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling berkelompok terhadap siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi. Jumlah sampel yang digunakan adalah siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi keatas. Dari hasil angket yang telah disebarakan diperoleh 30 siswa dari 100 siswa yang termasuk pada kategori tersebut. Setelah itu, 30 siswa tersebut akan diberikan layanan bimbingan konseling secara berkelompok oleh peneliti. Angket layanan bimbingan konseling inilah yang akan menjadi sarana peneliti untuk mengetahui seberapa efektif layanan konseling yang dilaksanakan kepada siswa.

Angket layanan bimbingan konseling terdiri dari 15 optiont pertanyaan dengan skor maksimum setiap soal adalah 5 dan minimum adalah 1. Skor total yang dapat diperoleh siswa maksimumnya adalah 75 dan minimumnya adalah 15. Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil Angket Layanan Bimbingan Konseling

No	Kode	Skor	P
1	Ad	60	80
2	Ale	55	73,3
3	Alv	71	94,7
4	An	75	100
5	Ap	66	88
6	As	56	74,7
7	Ay	75	100
8	Ce	67	89,3

No	Kode	Skor	P
16	Je	55	73,3
17	Ju	58	77,3
18	Jg	66	88
19	Ki	75	100
20	Ma	65	86,7
21	Mar	66	88
22	Mas	63	84
23	Me	66	88

9	Ci	71	94,7		24	Mu	74	98,7
10	De	71	94,7		25	Ok	48	64
11	Dw	75	100		26	Pu	58	77,3
12	En	71	94,7		27	Ri	58	77,3
13	Fe	62	82,7		28	Tu	57	76
14	Fi	62	82,7		29	Vi	63	84
15	Ir	71	94,7		30	Yu	64	85,3

4.2 Pembahasan

4.2.1. Konsep Diri Korban Bully Remaja Siswa

Tingkat konsep diri secara umum dapat diketahui dengan menentukan rata-rata (mean), maka digunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)
 $\sum x_i$ = Sigma(baca Jumlah)
 x_i = Nilai x ke i sampai ke- n
 n = Jumlah individu

Sugiyono (2018)

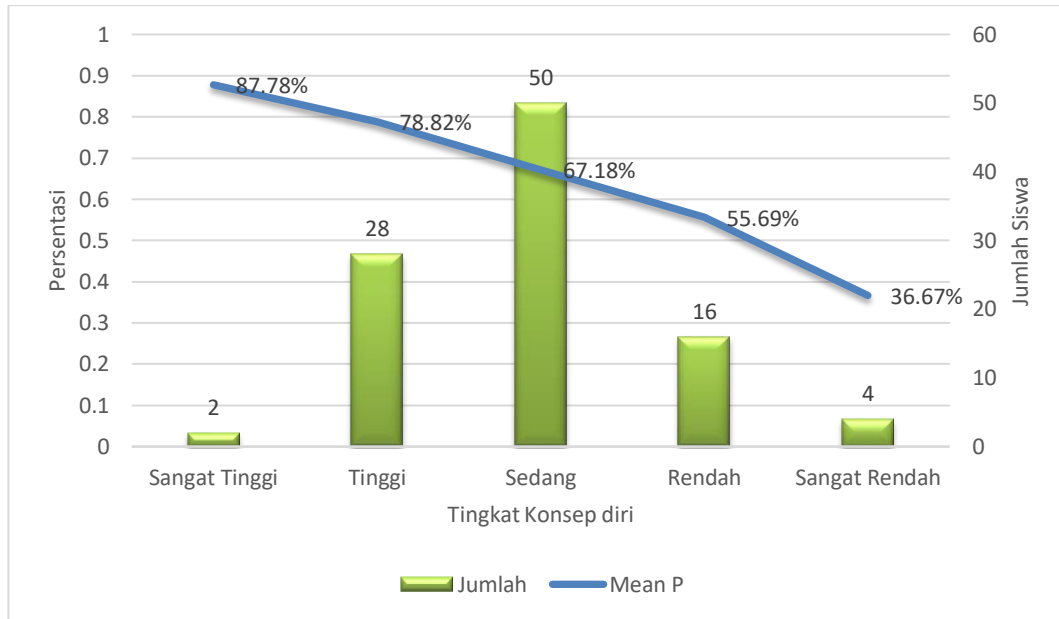
Maka jika dilihat pada lampiran konsep diri, rata-rata persentasi skor angket siswa yaitu 67,79 % yang artinya secara umum tingkat konsep diri siswa korban *bully* remaja termasuk kategori ”**Sedang**”. Untuk dapat mengetahui lebih jelas tingkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan juga lampiran tentang data hasil angket konsep diri, dapat dilihat bahwa beberapa siswa memiliki tingkat konsep diri korban bully remaja siswa. Berikut adalah tabel tingkat konsep diri korban bully remaja siswa.

Tabel 4.3 Tingkat Konsep Diri Siswa

Skala	Kategori Tingat	Jumlah	Mean P
$87,5 < P \leq 100$	Sangat Tinggi	2	87,78 %
$74,5 < P \leq 87,5$	Tinggi	28	78,82 %
$60,5 < P \leq 74,5$	Sedang	50	67,18 %
$47,5 < P \leq 60,5$	Rendah	16	55,69 %
$P \leq 47,5$	Sangat Rendah	4	36,67 %

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bentuk grafik,



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Konsep Diri Siswa

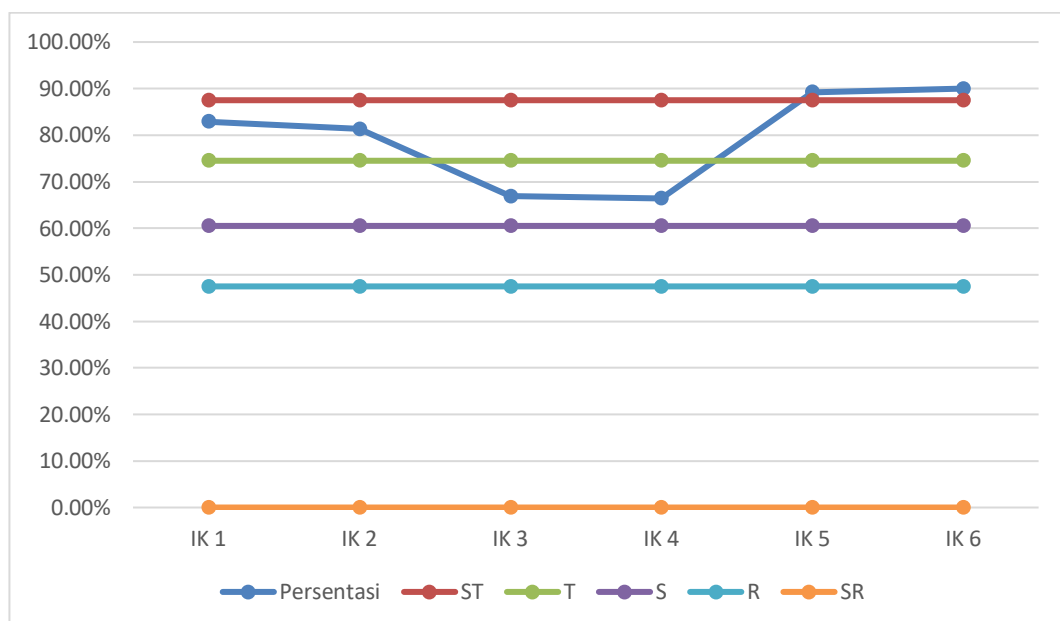
Jika dilihat dari tabel dan grafik diatas diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan tingkat konsep diri yang tinggi dan sangat tinggi totalnya berjumlah 30 dari 100 orang siswa dengan rincian kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan rata-rata persentasi skor 87,78% dan kategori tinggi berjumlah 28 orang dengan rata-rata persentasi skor 78,82%. Nantinya 30 siswa yang termasuk pada kategori sangat tinggi dan tinggi akan dilakukan layanan bimbingan konseling.

Untuk memperoleh data yang lebih detail, maka peneliti akan meninjau tingkat konsep diri tentang perilaku bully yang dialami siswa untuk setiap indikator. Terdapat enam indikator yang digunakan untuk peneliti yaitu 1) memiliki kepercayaan diri; 2) mampu mengatasi masalah; 3) merasa setara dengan orang lain; 4) menerima perlakuan tanpa rasa malu; 5) mampu memperbaiki diri dan 6) pikiran yang baik terhadap diri sendiri. Tujuan peninjaun pada setiap indikator yaitu untuk memastikan apa faktor yang menyebabkan tingginya tingkat konsep diri terhadap perilaku *bully* pada siswa sehingga peneliti dapat menentukan prioritas dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kelompok. Adapun tinjauan tingkatan berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Tingkat Konsep Diri Ditinjau Berdasarkan Indikator

Indikator	Skor	P	Kategori Tingkat
Memiliki Kepercayaan Diri	373	82,9 %	Tinggi
Mampu Mengatasi Masalah	366	81,3 %	Tinggi
Merasa Setara Dengan Orang Lain	301	66,9 %	Sedang
Menerima Perlakuan Tanpa Rasa Malu	299	66,4 %	Sedang
Mampu Memperbaiki Diri	535	89,2 %	Sangat Tinggi
Pikiran Yang Baik Terhadap Diri Sendiri	270	90 %	Sangat Tinggi

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bentuk grafik



Gambar 4.2 Tingkat Konsep Diri Berdasarkan Indikator

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa indikator 5 dan 6 memiliki persentasi yang sangat tinggi ditambah dengan indikator 1 dan 2 yang termasuk kategori tinggi. Untuk indikator 3 dan 4 hanya masuk kategori sedang sehingga bisa dikatakan tidak terlalu memberikan pengaruh pada konsep diri siswa.

4.2.2 Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Peneliti melakukan penilaian keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok yang dilakukan pada siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi dengan menggunakan bantuan angket. Hasil angket sudah tertera di tabel 4.2 dan lampiran hasil angket layanan bimbingan konseling kelompok.

Untuk menentukan tingkat efektifitasnya peneliti menggunakan acuan Libang Depdagri (Jannah, 2020) seperti yang tertera pada tabel 3.3.

Efektivitas layanan bimbingan konseling kelompok secara umum dapat diketahui dengan menentukan rata-rata (mean), maka digunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)
 $\sum x_i$ = Sigma(baca Jumlah)
 x_i = Nilai x ke i sampai ke- n
 n = Jumlah individu

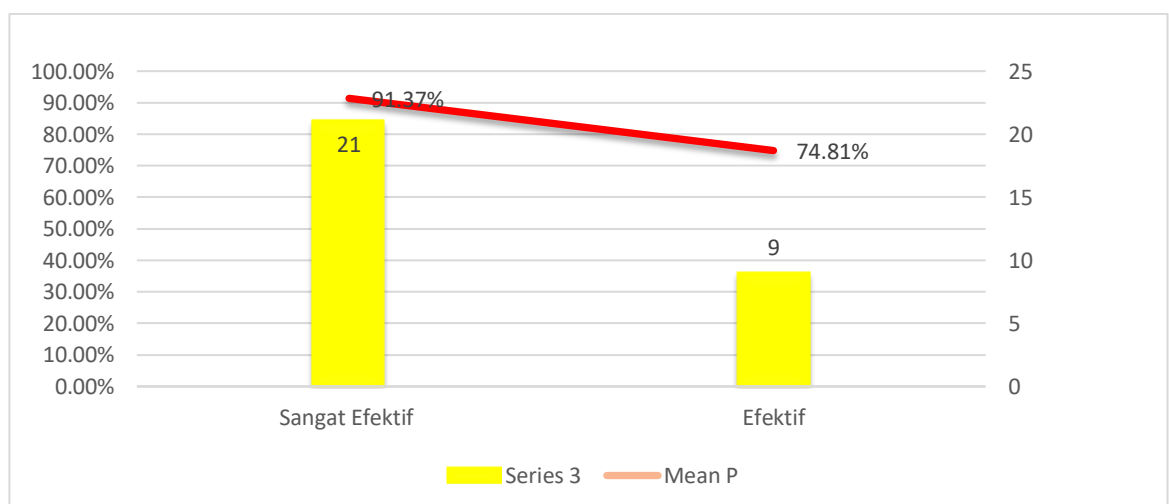
Sugiyono (2018)

Adapun tingkat keefektifan pelaksanaan layanan konseling kelompok jika ditinjau secara personal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Tingkat Keefektifan Layanan BK Kelompok

Skala	Kategori Tingat	Jumlah	Mean P
$80 < P \leq 100$	Sangat Efektif	21	91,37%
$60 < P \leq 80$	Efektif	9	74,81%
$55 < P \leq 60$	Cukup Efektif	-	-
$40 < P \leq 55$	Kurang Efektif	-	-
$P \leq 40$	Tidak Efektif	-	-

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bentuk grafik.



Gambar 4.3 Grafik Tingkat Keefektifan Layanan BK Kelompok

Dari tabel dan grafik diatas maka dapat dikatakan bahwa hasil layanan konseling kelompok terhadap siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi terlaksana dengan efektif. Bahkan 21 dari 30 siswa memiliki kategori persentasi **“Sangat Efektif”** dengan rata-rata persentasi 91,37%, sedangkan sisanya berada pada kategori **“Efektif”** dengan rata-rata persentasi 74,81%. Untuk memperoleh data yang lebih detail maka peneliti akan memaparkan hasil layanan bimbingan konseling kelompok berdasarkan indikator pencapaian.

Indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan konseling adalah antara lain 1) layanan bimbingan konseling kelompok berhasil memperbaiki konsep diri siswa menjadi lebih baik; 2) kemampuan bersosialisasi dan komunikasi; 3) Perasaan terhadap suatu hal; 4) pikiran terhadap suatu hal atau objek; dan 5) persepsi. Tingkat keefektifan layanan BK kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Keefektifan Layanan BKKp Berdasarkan Indikator

Indikator	Skor	P	Kategori Tingkat
Memperbaiki Konsep Diri Siswa	407	90,4 %	Sangat Efektif
Kemampuan Bersosialisasi Dan Komunikasi	404	89,8 %	Sangat Efektif
Perasaan Terhadap Suatu Hal	390	86,7 %	Sangat Efektif
Pikiran Terhadap Suatu Hal Atau Objek	415	92,2 %	Sangat Efektif
Persepsi	328	72,9 %	Efektif

Dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dilihat berdasarkan indikator maka layanan bimbingan konseling kelompok yang dilakukan terlaksana dengan **“Sangat Efektif”**.

4.3 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan penelitian diatas bahwa dapat ditarik kesimpulan yaitu; konsep diri korban bully di SMK Negeri 1 Lotu secara umum berada pada kategori **“Sedang”** dengan persentase rata-rata yaitu 67,79 %. Namun jika ditinjau secara personal siswa, masih terdapat siswa yang tingkat konsep diri pada kategori tinggi keatas. Lebih tepatnya terdapat 30 orang siswa yang memiliki

tingkat konsep diri tinggi atau sangat tinggi. Selanjutnya 30 orang siswa tersebut diberikan layanan bimbingan konseling kelompok tentang konsep diri seperti yang tertera pada indikator yang digunakan peneliti.

Keberhasilan layanan bimbingan konseling dilihat dari data angket yang telah disebarkan. Berdasarkan lampiran data angket layanan BK kelompok diperoleh bahwa secara umum keefektifan layanan BK kelompok berada pada tingkat **“Sangat Efektif”** dengan persentase rata-rata yaitu 86,4%. Adapun jika ditinjau secara hasil perseorangan maka hasil 21 dari 30 siswa termasuk dalam tingkat **“Sangat Efektif”** dalam keefektifan layanan BK kelompok, sedangkan sisanya termasuk dalam tingkat **“Efektif”**. Jika berdasarkan indikator, maka 4 dari 5 indikator layanan bimbingan konseling kelompok memiliki tingkat keefektifan **“Sangat Efektif”** dan selebihnya berada pada tingkat **“Efektif”**.